

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

A. Karakter Ruang Interaktif

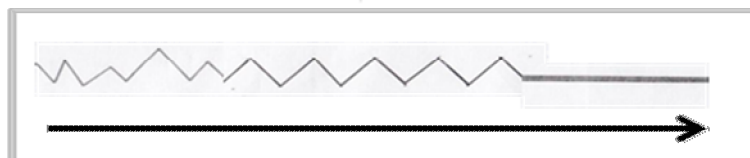
Ruang interaktif pada rumah singgah anak jalanan berupa tatanan ruang yang dapat mengajak anak jalanan mengikuti proses kegiatan pembinaan yang berlangsung. Ruang interaktif tersebut berdasarkan perilaku anak jalanan yang cenderung mempunyai tingkat emosi yang labil dan dengan kehidupan yang bebas. Sehingga dilakukan pembinaan agar membentuk emosi yang stabil dan kehidupan yang teratur. Tatanan ruang interaktif antara lain:

- Pola sirkulasi linier
- Tingkatan ruang terbuka
- Skala bangunan (skala intim, skala manusia dan skala monumental)
- Tingkatan ruang interaksi

1. Pola Sirkulasi Linier

Anak jalanan memiliki sifat emosi yang labil yang mempengaruhi gerak fisik anak jalanan yang tidak terarah. Pola tatanan ruang untuk memfasilitasi perilaku anak jalanan yang seperti ini adalah dengan pola sirkulasi linier. Pola sirkulasi linier dapat menggerakkan anak jalanan dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan melalui jalur yang telah disediakan. Karakter garis dalam sirkulasi linier disesuaikan dengan perilaku anak jalanan yang cenderung labil pada masa pembinaan awal, kemudian setelah mengikuti proses pembinaan mempunyai perilaku yang stabil. Perwujudan sirkulasi linier yang menyesuaikan perilaku anak jalanan berupa tahapan garis yang menggambarkan perilaku anak jalanan yang cenderung labil hingga berkembang menjadi garis yang menggambarkan perilaku yang stabil.

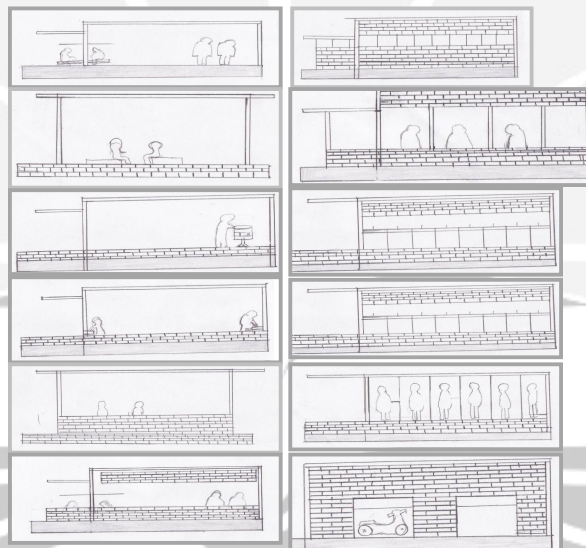
Berikut ini penggabungan garis-garis tersebut:



Gambar 5.1 Tingkatan Pola Sirkulasi Linier

2. Tingkatan Ruang Terbuka

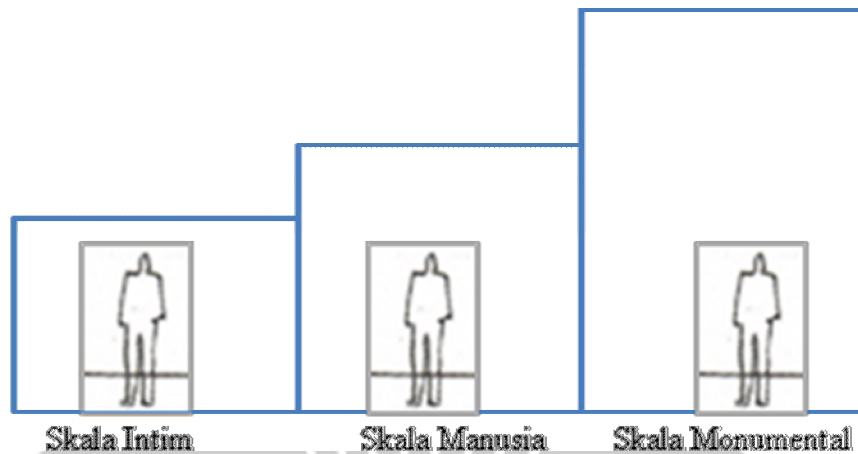
Anak jalanan yang terbiasa hidup bebas di jalanan tidak dapat langsung dihadapkan pada bangunan dengan ruang yang tertutup. Untuk menarik anak jalanan memasuki rumah singgah, maka digunakan tatanan ruang terbuka. Ruang terbuka mampu mengajak anak jalanan melihat kegiatan yang berada didalamnya, sehingga timbul minat untuk terlibat didalamnya. Ruang terbuka pada rumah singgah memiliki sifat keterbukaan yang disesuaikan dengan perilaku anak jalanan yang pada awal pembinaan masih menyukai kebebasan. Ruang terbuka berdasarkan perilaku tersebut diwujudkan dengan ruang yang terbuka secara visual yang secara bertahap mengalami peningkatan hingga membentuk ruang tertutup atau seperti ruang yang ada pada rumah tinggal pada umumnya. Berikut ini tingkatan ruang terbuka secara visual hingga membentuk ruang tertutup secara visual berdasarkan tahapan proses pembibingan dalam rumah singgah:



Gambar 5.2 Ruang yang Semakin Tertutup secara Visual

3. Skala Bangunan

Anak jalanan terbiasa melakukan kegiatan pada ruang terbuka dan ruangan berskala inti. Agar anak jalanan mampu menggunakan ruang-ruang dengan berbagai fungsi dan skala tertentu, maka pada rumah singgah, anak jalanan dilatih untuk mampu menggunakan ruangan dengan berbagai skala. Perwujudan fisik pada rumah singgah yang berhubungan dengan perilaku anak jalanan dalam menggunakan ruang dengan tatanan fisik pada bangunan yang mengalami tingkatan skala dari skala intim, skala manusia dan skala monumental.



Gambar 5.3 Tingkatan Skala bangunan, Skala Ruang Semakin Monumental

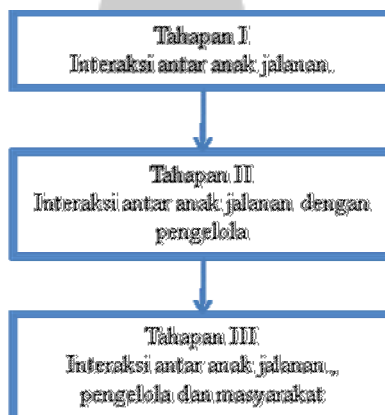
4. Tingkatan Ruang Interaksi

Anak jalanan pada kehidupan berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tetapi terbatas pada kelompok tertentu. Sedangkan masyarakat pada umumnya berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang berkembang dalam masyarakat luas. Agar mampu menjadi pribadi sosial yang lebih luas, anak jalanan memerlukan pembimbingan dalam berinteraksi dengan sesama.

Di dalam rumah singgah pembinaan dilakukan untuk membentuk perilaku pribadi dan perilaku sosial anak jalanan dengan fasilitas lingkungan fisik yang mampu menciptakan interaksi antar pelaku didalamnya.

Perwujudan ini dibagi dalam tahapan interaksi yang menunjukkan pelaku didalamnya berinteraksi secara meluas.

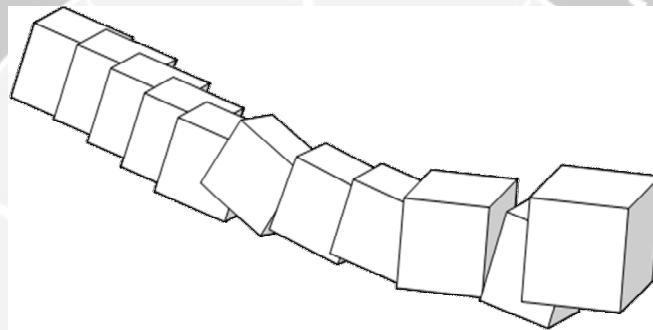
Bagan 5.1 Tahapan Interaksi Pelaku di Dalam Rumah Singgah



B. Karakter Massa Bangunan

1. Massa Bangunan

Wujud massa yang digunakan pada fisik bangunan dalam rumah singga adalah bentuk balok dan kubus, karena bentuk ini adalah bentuk yang stabil dan sederhana. Selain itu, bentuk bangunan seperti ini tidak memerlukan struktur yang rumit, sehingga menghemat biaya dalam pembangunannya dan hal ini sangat efisien sebagai tempat tinggal anak jalanan yang latar belakang kehidupan perekonomiannya kurang mampu. Maka wujud massa bangunan dalam rumah singgah menggunakan bentuk balok yang penataannya disesuaikan dengan perilaku anak jalanan yang bebas hingga mencapai perilaku yang teratur.



Gambar 5.4 Pola tata massa bangunan

2. Material Bangunan

Material yang di pergunakan pada rumah singgah adalah material yang mudah diperoleh pada lingkungan sekitar dan banyak di gunakan pada bangunan-bangunan yang berada di sekitar rumah singgah. Material-material itu berupa batu bata, kayu dan bambu. Selain mudah diperoleh, tujuan dari penggunaan material itu adalah untuk menyesuaikan bangunan di sekitar rumah singgah.

C. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang pada rumah singgah dibagi menjadi empat kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan ruang singgah, kebutuhan ruang ketrampilan, kebutuhan ruang usaha dan kebutuhan ruang bimbingan religiusitas. Selain keempat pokok kebutuhan ruang, kebutuhan ruang pendukung dalam rumah singgah dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan ruang rekreasi dan kebutuhan ruang pengelola.

Tabel 5.1 Kebutuhan dan Besaran Ruang

| No. | Ruang | Luasan |
|-----|-----------------------------------|----------------------|
| A. | Ruang Singgah Tahap I anak remaja | |
| 1 | Ruang bimbingan | 16m ² |
| 2 | Ruang tidur | 168m ² |
| 3 | Ruang makan | 24m ² |
| 4 | Ruang cuci, km/wc | 24m ² |
| 5 | Pengelola | 9m ² |
| 6 | Dapur | 18m ² |
| 7 | Ruang bersama | 84m ² |
| B. | Ruang Singgah Tahap II | |
| 1 | Ruang tidur | 756m ² |
| 2 | Ruang cuci, km/wc | 84m ² |
| 3 | Pengelola | 9m ² |
| 4 | Ruang bimbingan | 94m ² |
| 5 | Ruang bersama | 108m ² |
| C. | Ruang Singgah Tahap III | |
| 1 | Ruang tidur | 1074m ² |
| 2 | Ruang cuci, km/wc | 84m ² |
| 3 | Pengelola | 9m ² |
| 4 | Ruang bimbingan | 94m ² |
| 5 | Ruang bersama | 108m ² |
| D. | Ruang Ketrampilan | |
| 1 | Ruang Ketrampilan | 225m ² |
| 2 | Pengelola | 79m ² |
| 3 | km/wc | 19m ² |
| E. | Ruang Usaha | |
| 1 | Ruang Usaha | 480m ² |
| 2 | Pengelola | 75m ² |
| 3 | km/wc | 19m ² |
| 4 | Plaza | 150m ² |
| F. | Ruang Pengelolaan | |
| 1 | Ruang pimpinan yayasan | 9m ² |
| 2 | Ruang pimpinan rumah singgah | 9m ³ |
| 3 | Staf administrasi | 8,4m ² |
| 4 | Ruang rapat | 42m ² |
| 5 | Balai bersama | 131,24m ² |
| 6 | Ruang pekerja sosial | 9m ² |

D. Konsep Penataan Ruang Luar

Didalam rumah singgah, ruang luar digunakan sebagai tempat menjalin interaksi. Ruang luar ini dapat berupa taman, plaza dan lapangan olahraga. Penataan ruang luar ini ditujukan untuk lebih membantu dalam proses pembimbingan anak jalanan. Cara yang dapat dilakukan adalah:

- Tatanan bangunan mengikuti pola kontur yang ada, sistem cut and fill dapat diterapkan pada bagian tertentu.
- Penciptaan ruang-ruang interaksi ini diterapkan pada bagian luar, ruang bagian dari bangunan dan jalur sirkulasi, misalnya:
 - Penggunaan pergola sebagai penghubung massa bangunan satu dengan lainnya. Selain sebagai penghubung, penggunaan pergola juga dapat menciptakan ruang interaksi yang teduh dan asri.



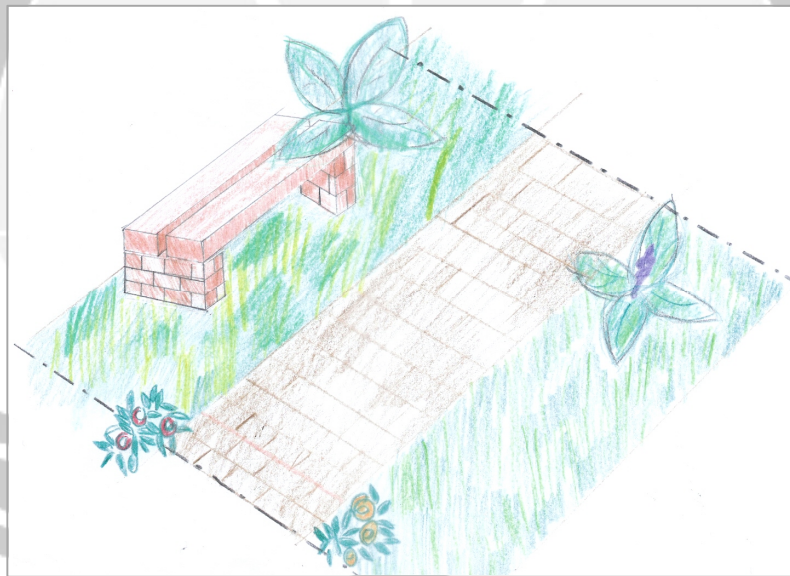
Gambar 5.5 Penggunaan Pergola sebagai Ruang Interaksi yang Teduh dan Asri

- Penggunaan pagar pembatas antara daerah rumah singgah dengan daerah tetangga berupa pagar pembatas dari tanaman agar tidak terdapat batasan antara anak jalanan yang berada didalam rumah singgah dengan masyarakat di sekitar rumah singgah.



Gambar 5.6 Penggunaan Pagar Tanaman Untuk Menciptakan Interaksi dengan Lingkungan Luar

- Penciptaan jalur sirkulasi yang menerus dan mengarah pada suatu jalur. Pada kedua sisi jalur sirkulasi dimanfaatkan sebagai ruang berinteraksi dengan difasilitasi tempat duduk bersama.



Gambar 5.7 Jalur Sirkulasi dengan Kedua Sisi Sebagai Ruang Interaktif yang Hijau

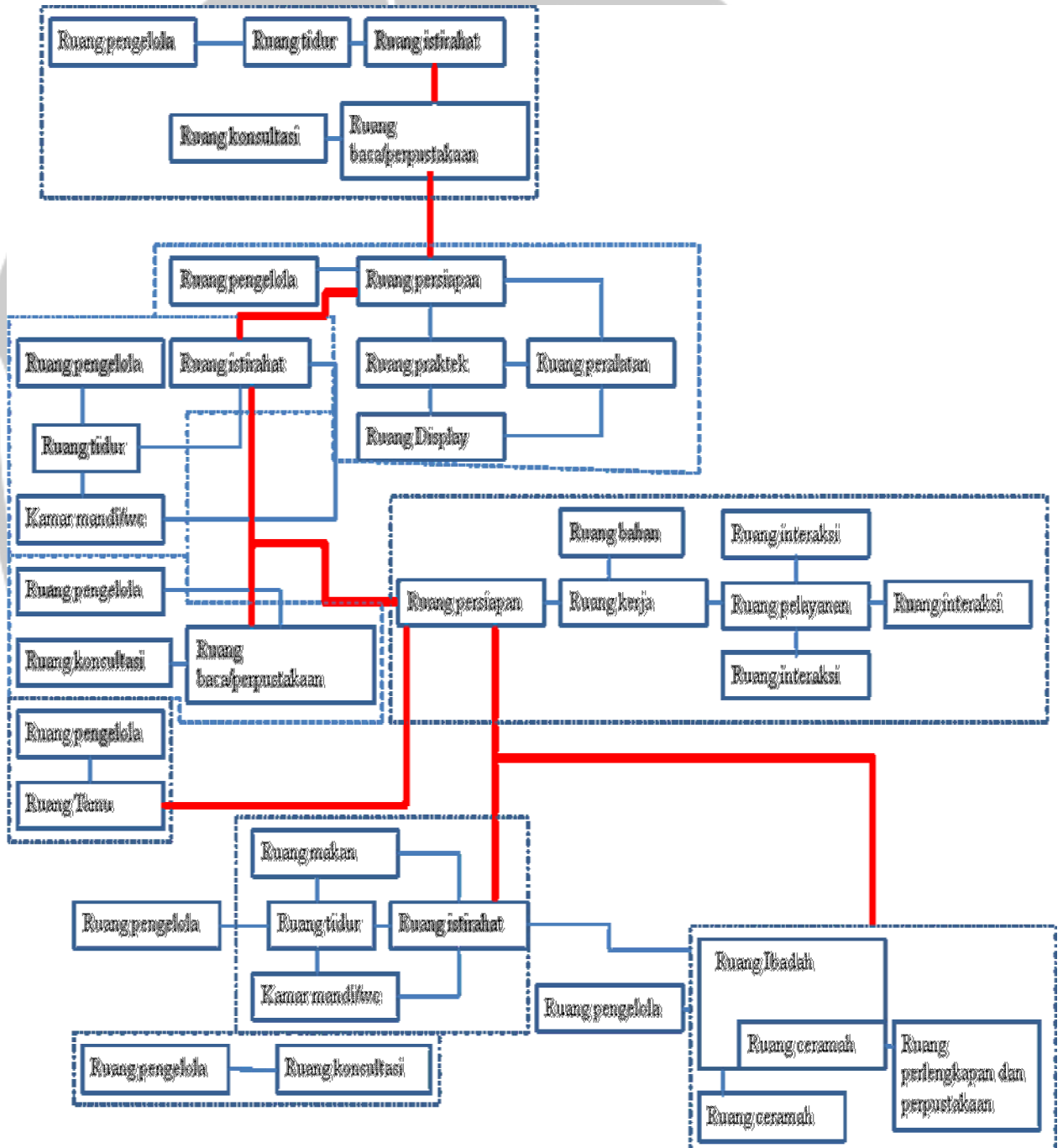
E. Konsep Penataan Ruang Dalam

Konsep penataan ruang dalam dengan bentuk ruang serbaguna yang ditata dengan perabot yang minim, sehingga ruang terasa lebih sederhana, luas dan bebas. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan ruang lebih fleksibel. Ruang ini digunakan untuk kegiatan interaksi, sehingga anak jalanan dapat mengembangkan diri.

Perwujudan ruang ini berdasarkan karakter kegiatan yang ada didalamnya, seperti ruang singgah yang bersuasana hangat dan terbuka, ruang bimbingan yang bersuasana akrab, ruang ketrampilan yang bersuasana aktif dan ruang usaha yang bersuasana menarik.

F. Konsep Hubungan Ruang

Bagan 5.2 Hubungan Ruang



G. Konsep Struktur

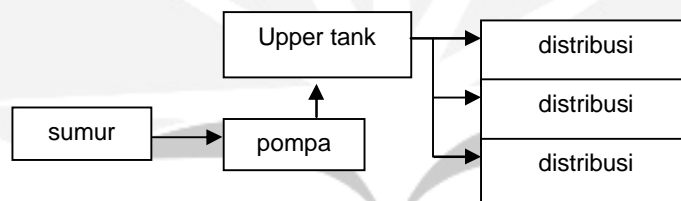
Struktur yang digunakan pada rumah singgah anak jalanan di Yogyakarta adalah bangunan lantai 1 dan lantai 2 (maksimal), atap menggunakan struktur rangka kayu, dan menggunakan pondasi menerus. Pemilihan struktur ini didasari oleh struktur rumah tinggal pada umumnya, sehingga tidak menimbulkan keterasingan pada diri anak jalanan.

H. Konsep Utilitas

Sistem utilitas yang digunakan pada rumah singgah anak jalanan di Yogyakarta antara lain:

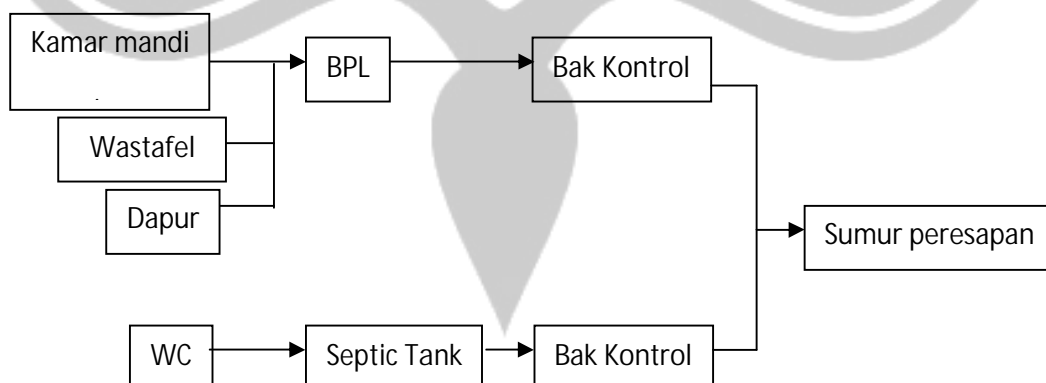
- Sistem air bersih menggunakan sistem *down feed*, dengan tujuan untuk penghematan energi listrik agar pompa tidak menyala secara terus menerus.

Bagan 5.3 Sistem Air Bersih dengan Sistem Down Feed



- Jaringan Air Kotor

Bagan 5.3 Jaringan Air Kotor



- Drainase

Membuat sistem pengolahan air *recycle water system* yang dapat dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman.

- Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada rumah singgah menggunakan sumber listrik dari PLN dan genzet. Genzet digunakan jika PLN mengalami gangguan.

- Menanggulangi Bahaya Kebakaran

Sistem penanganan bahaya kebakaran pada rumah singgah dengan gas tabung yang ditempatkan pada titik-titik tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F.D.K. *Architecture Form, Space, and Order*, diterjemahkan oleh N.T. Harwadi. Jakarta: Erlangga. 1996.
- Ashihara, Yoshinobu. *Exterior Design in Architecture*. Bandung: Penerbit Abdi Widya. 1981.
- Kanwil, Depsos Provinsi DIY. *Data Rekapitulasi PMKS DIY*. Yogyakarta. 2008.
- Orr, F. *Skala Dalam Arsitektur*. Bandung: Penerbit Abdi Widya. 1987.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka. 1997.
- Khudori, D. *Menuju Kampung Merdeka*. Yogyakarta: Yayasan Pondok Rakyat. 2002.
- Marcella, L.J. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo. 2004.
- Simon, J.O. *Landscape Architectur*. New York: Mc Graw Hill Book. 1961.
- White, E.T. *Sumber Konsep*. Bandung: Intermatra. 1986.
- Hakim, Rustam. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara. 2004.
- Prasojo, Ir. GA. *Tata Ruang Rumah Tinggal*. Yayasan Indonesia Sejahtera. 2003.

DAFTAR WEBSITE

<http://iyandamai.multiply.com/photos/album/23>
<http://www.damandiri.or.id/detail.php?id=325>
<http://www.damandiri.or.id/file/dwiastutiunairringkasan.pdf>
http://harianjoglosemar.com/index.php?option=com_content&task=view&id=1493&Itemid=1
<http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=2727&Itemid=2>
<http://www.dinsos.pemda-diy.go.id/index2.php?option=content&task=view&id=93&pop=1&page=0>
<http://gudeg.net/news/2004/11/2885/Anak-Jalanan-Yogyakarta-Punya-Mobil-Klinik.html>
<http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=162062&actmenu=50>
http://id.88db.com/id/Discussion/Discussion_reply.page/Personal_Community/?DiscID=419
<http://suarakomunitas.wordpress.com/2008/07/10/yogyakarta-surganya-anak-jalanan/>
<http://yayasankksp.wordpress.com/2007/04/12/anak-jalanan-pemberian-bantuan-modal-saja-tak-cukup/>
<http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0709/28/jateng/60554.htm>
[http://puspasca.ugm.ac.id/files/\(0318-H-2004\).pdf](http://puspasca.ugm.ac.id/files/(0318-H-2004).pdf)
<http://news.okezone.com/index.php/ReadStory/2008/04/16/1/100941/raperda-anak-jalanan-yogyakarta-ditolak>
<http://mitrawacanawrc.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=14&artid=693>
<http://222.124.164.132/web/detail.php?sid=162062&actmenu=50>
http://yanrehsos.depsos.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=11&Itemid=158
<http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=693>
<http://www.dinsos.pemda-diy.go.id/index.php?option=content&task=view&id=235&Itemid=49>
<http://www.damandiri.or.id/detail.php?id=325>
<http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-res-2000-dwi-1287-anakjalana&q=Anak>
<http://groups.yahoo.com/group/berita-lingkungan/message/2298>
<http://209.85.173.104/search?q=cache:NfOg8Ez62zkJ:publik.brawijaya.ac.id/simple/us/jurnal/pdf/10Profil%2520Anak%2520Jalanan%2520-Tauran.pdf+karakteristik+anak+jalanan&hl=id&ct=clnk&cd=5&gl=id>

<http://www.atmajaya.ac.id/content.asp?f=13&katsus=16&id=473>

<http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/AnakJalanan.pdf>

http://reg.unpad.ac.id/media_detail.aspx?id=148

<http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0523106-144730/>

<http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=267>

<http://www.d-infokom-jatim.go.id/news.php?id=12313>

